

Peningkatan Kesejahteraan Sosial, Ekonomi pada Pemberdayaan Petani di Kabupaten Bulungan Melalui Etika Bisnis Islam Melalui Program CSR oleh PT PKN

Sulistyo Widiana^{1*}, Nurul Asfiah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

sulistianawidiana@gmail.com^{1*}

Korespondensi penulis: sulistianawidiana@gmail.com

Abstract: *This study explores how to improve the social and economic welfare of farmers in Bulungan Regency through the implementation of Islamic Business Ethics. Although the agricultural sector has great potential, many farmers still face problems such as low income and lack of access to technology. Corporate Social Responsibility (CSR) programs from mining companies have also not fully met their needs. The method used in this study is a case study with a qualitative approach, involving interviews, observations, and group discussions with farmers and company representatives. The results show that the implementation of Islamic Business Ethics principles, such as fairness and transparency, can improve the relationship between companies and farmers. CSR programs that involve farmer participation in planning have been shown to have a positive impact. This study recommends that support for farmer groups be increased, CSR programs be adjusted to farmers' needs, and the importance of education about Islamic Business Ethics. With these steps, it is hoped that the welfare of farmers in Bulungan Regency can be improved.*

Keywords: *Implementation of Islamic business ethics, the role of CSR, farmer empowerment.*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi cara meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi petani di Kabupaten Bulungan melalui penerapan Etika Bisnis Islam. Meskipun sektor pertanian memiliki potensi besar, banyak petani masih menghadapi masalah seperti pendapatan rendah dan kurangnya akses terhadap teknologi. Program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan tambang juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan diskusi kelompok dengan petani dan perwakilan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip Etika Bisnis Islam, seperti keadilan dan transparansi, dapat memperbaiki hubungan antara perusahaan dan petani. Program CSR yang melibatkan partisipasi petani dalam perencanaan terbukti memberikan dampak positif. Penelitian ini merekomendasikan agar dukungan untuk kelompok tani ditingkatkan, program CSR disesuaikan dengan kebutuhan petani, serta pentingnya edukasi tentang Etika Bisnis Islam. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan petani di Kabupaten Bulungan dapat meningkat.

Kata Kunci : Penerapan etika bisnis islam, peran CSR, pemberdayaan petani.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan sosial termasuk dalam perwujudan usaha mencapai tujuan bangsa yang terkadang dalam UUD 1945, dengan mencetuskan negara guna melindungi seluruh negara Indonesia dan seluruh tumpah darah di Indonesia, mengedepankan kesejahteraan yang umum, mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan ikut serta melakukan ketertiban dunia berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Perkembangan permasalahan kesejahteraan sosial yang sangat pesat ini menunjukkan beberapa masyarakat ada yang hak dan kebutuhan dasarnya belum terpenuhi secara pantas karena masih belum mendapatkan pelayanan sosial dari negara. Hal ini mengakibatkan masih ada beberapa

masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sehingga tidak bisa melaksanakan kehidupan dengan pantas dan sewajarnya.

Bidang pertanian merupakan acuan sebagian besar masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pembangunan pada bidang pertanian tidak bisa dipisahkan keberadaannya dari proses pembangunan masyarakat desa secara keseluruhan. Wujud dari pembangunan ini dilihat dari kualitas sumber daya pada petani yang mampu untuk meningkatkan penerapan teknologi serta informasi pertanian. Usaha tersebut menjadikan faktor utama dalam memunculkan sumber daya pertanian yang sebagian besar memiliki masyarakat dari desa. Salah satu untuk membentuk perkembangan pertanian di Indonesia diperlukan dengan membentuk lembaga pertanian, salah satunya kelompok tani. Menurut (Wahyuni, 2003), kelompok tani yang berada di Indonesia masih banyak di tingkatan kelas awal yaitu 38,79% dibanding dengan tingkat lainnya. Dengan presentase tersebut bisa digambarkan bahwa kondisi petani yang bergabung dengan kelompok tani kehidupannya masih berada di bawah kesejahteraan.

Etika berbisnis dalam Islam merupakan sebagai prinsip atau norma yang diterapkan oleh pelaku bisnis dalam melakukan transaksi, berperilaku dan berealisasi untuk mencapai tujuan bisnis dengan yang diinginkan. Agama di Indonesia berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, sebagian besar penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Kesejahteraan sosial dan ekonomi harus didasari dengan bisnis beretika agama Islam karena terdapat pemikiran mengenai moral pada ekonomi dan bisnis, yakni mencakup perbuatan yang baik, jelek, tercelah, salah, benar, layak dan tidaknya dari seseorang dalam berbisnis atau bekerja.

Sebagai perusahaan swasta yang beroperasi pada tingkat nasional, PT. PKN mempunyai visi untuk mengembangkan perusahaan tambang batu bara menjadi berkualitas serta peduli pada lingkungan, dengan fokus terhadap pertumbuhan yang dapat berkelanjutan. Perusahaan ini juga mempunyai misi untuk dapat menerapkan praktek pertambangan yang tertata dan tata kelola yang lebih efektif dalam setiap aktivitasnya, agar dapat memberikan nilai lebih bagi para pemangku kepentingan (stakeholders).

Juniah *et, al* (2017) mengemukakan bahwa konsep utama pada pengembangan lingkungan merujuk pada fungsi sosial, yang di mana perusahaan harus memperhatikan dampak yang akan timbul saat aktivitas dilakukan terkait dengan elemen baru. Mewujudkan perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan tanggung jawab sosial atau biasa disebut CSR (Corporate Social Responsibility), Yulianti (2018). PT. PKN merupakan perusahaan yang beroperasi di kawasan dengan potensi SDA yang tinggi dengan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Tetapi, meskipun perusahaan telah mengimplementasikan berbagai program CSR, terdapat permasalahan pada perusahaan tersebut yakni kurangnya koordinasi antara program CSR dan strategi perusahaan. Ketika program CSR tidak tertata dengan baik dengan strategi perusahaan, pengaruh sosial dan ekonomi yang akan dicapai tidak dapat maksimal, bahkan dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara (PKN) ikut serta dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat. Dengan latar belakang sebagai perusahaan yang beroperasi pada pertambangan mempunyai kewajiban berupa social Responsibility (CSR) yaitu dengan mendampingi petani kakao. Berawal dengan mempersiapkan lahan sumber daya petani, distribusi bibit, sampai dengan hilirisasi (pasca panen).

Sejak tahun 2021 PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara melaksanakan perbantuan pada petani yang berpengalaman dan 31 petani baru dengan seluruh jumlah 63 tani di Bulungan. Saat tahun 2021, perusahaan menyalurkan bibit kakao ke 18 petani dengan jumlah 4.064 bibit. Sehingga pada akhirnya para petani mendapat PKN kakao yang berkualitas baik, menjadikan cokelat sebagai kebijakan program dari awal sampai akhir.

Namun yang terjadi justru sebaliknya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa program CSR yang di lakukan oleh petani belum begitu jelas dan tidak begitu dirasakan oleh masyarakat. Pemberdayaan petani yang di klime perusahaan ternyata tidak sepenuhnya memberdayakan masyarakat di desa tersebut. Adanya pemilihan khusus terhadap petani yang mendapatkan bantuan seperti penyaluran bibit dengan kualitas baik hingga hilirisasi (pasca panen) kemudian terkait modal yang digunakan berasal dari dana CSR perusahaan. Namun ada kekeliruan terhadap dana yang di gunakan dari perusahaan tersebut untuk pelaksanaan CSR. Diketahui hasil olahan coklat petani saat ini setelah menjadi produk coklat siap makan dengan kemasan yang menarik bahkan sudah memiliki brand produk khusus yang kemudian di klime menjadi produk perusahaan. Kemudian di perjual belikan pada masyarakat luas. Hasil dari penjualan coklat tersebut juga tidak diberikan kepada masyarakat sehingga, penerapan CSR tersebut belum dirasakan oleh penduduk sekitar.

Dengan adanya brand produk coklat ini justru menjadi masalah baru terhadap masyarakat. Bagi korporasi petani lokal yang mengelola kebun coklat pribadinya justru terancam. Karena hasil olahan dari coklat ini harus bersaing dengan brand coklat dari perusahaan tersebut yang memiliki keunggulan dari segi bibit berkualitas, pabrik pengelolaan coklat, kemasan yang menarik, hingga sistem pemasaran yang canggih. Implementasi dari CSR itu sendiri masih dipertanyakan oleh masyarakat, mereka mengakut masih kebingungan terkait program CSR yang di sebutkan itu, kebanyakan mereka tidak paham namun saat ini, aktivitas

perusahaan di wilayah mereka sudah mulai menampilkan dampak yang mengganggu masyarakat sekitar.

Di Kabupaten Bulungan, sektor pertanian merupakan bagian penting dari perekonomian lokal, namun banyak petani yang masih menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai kesejahteraan. Banyak dari mereka mengalami pendapatan yang rendah, kesulitan dalam mengakses teknologi pertanian modern, dan kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang berkelanjutan. Sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional yang tidak efisien, sehingga hasil panen mereka sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kelompok tani, yang seharusnya berfungsi sebagai tempat untuk berbagi informasi dan sumber daya, juga belum berfungsi dengan baik. Banyak kelompok tani yang masih dalam tahap awal pengembangan dan kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun sektor swasta. Akibatnya, petani kesulitan untuk mendapatkan informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka.

Di sisi lain, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, seperti PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara, memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Namun, pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) sering kali tidak memenuhi harapan masyarakat. Banyak petani merasa tidak mendapatkan manfaat yang cukup dari program-program tersebut, yang menyebabkan ketidakpuasan dan kebingungan di kalangan mereka.

Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi petani dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan Etika Bisnis Islam, diharapkan perusahaan dapat lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam pemberdayaan petani, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara sektor pertanian dan industri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Etika Bisnis Islam

Etika membentuk karakter, tindakan, dan perilaku pelaku bisnis (Kadir, 2013). Etika juga menjadi pedoman moral bagi anggota masyarakat, mendorong perilaku terpuji. Bisnis sendiri merupakan aktivitas penyediaan barang dan jasa demi keuntungan, dijalankan oleh individu atau kelompok, dengan wirausahawan menanggung risiko (Sudaryono, 2015). Islam, sebagai agama wahyu, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia.

Menurut Muhammad Saifullah (2011: 132) etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat (Marzuki dan Latif, 2010: 4). Etika bisnis juga diartikan sebagai memaksa norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode-kode etika profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan-tuntutan.

Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Semua orang mendambakan kehidupan yang makmur, terlepas dari latar belakang mereka. Namun, kemakmuran bukanlah hal yang mudah didapat oleh semua orang. Oleh karena itu, upaya keras dan sungguh-sungguh dari setiap individu sangatlah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sejahtera berarti aman, tentram, dan makmur; terbebas dari gangguan dan kesulitan. Kesejahteraan mencakup keadaan yang aman, tentram, nyaman, dan makmur. Kesejahteraan sosial (*social welfare*) merupakan sistem yang menyediakan layanan dan lembaga sosial untuk membantu individu dan kelompok mencapai kehidupan dan kesehatan yang layak, menciptakan kesetaraan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup sesuai kebutuhan masyarakat (Badawi, 1982).

Ekonomi Islam didefinisikan dengan redaksi yang berbeda-beda, namun jika ditarik benang merahnya, semuanya bermuara pada pengertian yang relatif sama. Misalnya Muhammad Nejatullah Siddiqi, mendefinisikan ekonomi Islam sebagai “*the muslim thinkers response to the economic challenges of their times. This response is naturally inspired by the teachings of Qur’an and Sunnah as well as rooted in them*” (Siddiqi, 2011). Muhammad Nejatullah Siddiqi, seorang ekonom Islam terkemuka dari India, memiliki pandangan yang unik tentang konsep ekonomi Islam. Ia berpendapat bahwa tidak ada sistem ekonomi yang dapat disebut Islami tanpa adanya dua ciri utama: zakat dan penolakan terhadap riba (bunga). Zakat, menurut Siddiqi, merupakan hak bagi mereka yang membutuhkan dari harta orang yang memiliki harta. Ia juga tegas menolak bunga, dan berpendapat bahwa bank dalam ekonomi Islam harus menjalankan fungsi lebih dari sekadar perantara, melainkan sebagai agen ekonomi yang terlibat langsung dalam penciptaan kegiatan ekonomi.

Siddiqi juga menentang pandangan sosialisme yang menyatakan bahwa kepemilikan sosial atas semua sarana produksi adalah syarat untuk menghapus eksploitasi. Ia berpendapat

bahwa dalam Islam, sumber daya alam seperti sungai, gunung, laut, jembatan, dan jalan raya, adalah milik umum dan tidak dapat dimiliki oleh swasta. Kepemilikan individual terbatas, dan hanya dapat dimiliki setelah kewajiban sosial dipenuhi. Siddiqi juga menyoroti bahwa ekonomi Islam bukanlah sistem ekonomi yang terpisah, melainkan "ekonomi konvensional dari perspektif Islam". Ia berpendapat bahwa ekonomi Islam adalah tanggapan para pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi di zaman mereka. Secara keseluruhan, pemikiran Siddiqi tentang ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan sosial, penolakan terhadap eksploitasi, dan peran penting zakat dalam redistribusi kekayaan. Ia juga menekankan perlunya bank dan lembaga keuangan dalam ekonomi Islam untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Pandangannya memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep ekonomi Islam dan bagaimana Islam dapat diterapkan dalam sistem ekonomi modern.

Peremberdayaan Petani

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi krusial dalam pembangunan (Usman, 2004). Pemberdayaan melibatkan berbagai aspek, mulai dari fisik dan material hingga intelektual dan komitmen bersama. Tujuan utamanya adalah menciptakan kemandirian masyarakat agar mampu berperan aktif dalam pembangunan. Kabupaten Bulungan memiliki potensi pertanian padi yang besar. Namun, perkembangan pertanian belum optimal karena beberapa faktor: kesadaran masyarakat akan potensi pertanian sebagai mata pencaharian utama masih rendah, tingkat pendidikan kewirausahaan terbatas, akses modal sulit, dan kelembagaan desa belum berfungsi efektif dalam menyediakan informasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan ekonomi pedesaan.

Petani yang aktif membimbing petani lain merupakan bentuk partisipasi tertinggi dalam pembangunan pertanian (Ghimire, 2009). Petani-petani seperti ini, terutama yang memiliki jiwa kepemimpinan, menjadi teladan dan disebut sebagai penyuluh swadaya (Permentan 68/2008). Mereka secara mandiri melaksanakan penyuluhan pertanian. Petani saat ini membutuhkan lebih dari sekadar penyuluh; mereka memerlukan pendamping yang berempati, aktif terlibat, berbagi pengetahuan, dan hidup bersama mereka (Syahyuti, 2014). Penyuluh swadaya, yang merupakan bagian dari komunitas petani, sangat ideal untuk peran ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas penyuluh swadaya dalam pemberdayaan petani, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Meski Petani bukan sebuah profesi resmi, namun peningkatan kualitas taraf hidup pada petani juga bergantung pada banyak hal. Mulai dari dukungan secara sosial dan juga motivasi dari dalam dirinya. Jika diibaratkan sebagai seorang karyawan maka, dalam peningkatan

kinerja karyawan dibutuhkan suatu motivasi kerja yang baik oleh perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan giat. Motivasi disini adalah suatu kondisi yang dapat menjadikan seseorang melakukan perbuatan yang berlangsung secara sadar. Motivasi dapat datang dari dalam dan luar diri seseorang. Jenis motivasi yang dapat ditingkatkan diberikan pimpinan kepada karyawan berupa motivasi positif dan motivasi negatif (Asfiah, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi komponen esensial dalam strategi bisnis kontemporer, mencerminkan perubahan paradigma dari fokus eksklusif pada profitabilitas menjadi tekanan yang tinggi terhadap pertanggungjawaban sosial yang terus keberlanjutan. Pada intinya, CSR mengacu pada upaya perusahaan untuk melakukan bisnis dengan cara yang etis, memperhatikan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta mempertanggungjawabkan dampaknya terhadap jajaran orang penting, terkait karyawan, konsumen, warga, serta lingkungan (Razab, 2024).

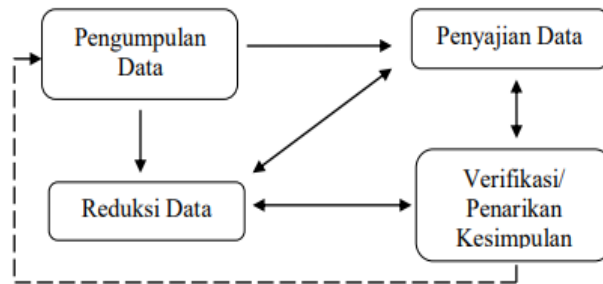
Terdapat konsep tanggung jawab sosial yaitu merujuk pada kepatuhan perusahaan terhadap perlindungan ketenagakerjaan, lingkungan hidup, konsumen, maupun hak asasi manusia secara menyeluruh. Umumnya, perusahaan tidak dapat bertahan lama jika hanya mengarah pada keuntungan. Dengan hal ini, lingkungan serta masyarakat wajib terlibat dalam kelangsungan perusahaan. Dengan adanya undang-undang yang mewajibkan CSR bagi perusahaan, perusahaan wajib menjalankan program tersebut. Undang-undang tersebut diperinci dalam UUPT dan peraturan pelaksanaannya, yakni nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial serta lingkungan perseroan terbatas (Willya, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi petani di Kabupaten Bulungan melalui pemberdayaan berbasis Etika Bisnis Islam dalam Program CSR PT PKN. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan petani penerima manfaat program CSR, dan studi dokumentasi berupa laporan kegiatan CSR PT PKN dan data sekunder terkait kesejahteraan petani di Kabupaten Bulungan

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan beberapa teknik diantaranya; wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan FGD atau diskusi dengan beberapa responden. Agar data yang didapatkan dapat dipercaya dan valid, maka

peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan dan validitas data yang telah didapatkan. Adapun untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui beberapa teknik diatas, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman, yaitu Pemrosesan data kualitatif melibatkan pendekatan tiga tahap, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan konfirmasi temuan.



Gambar 1 Pemrosesan Data Kualitatif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi PT.Pesona Khatulistiwa Nusantara

- a. Membuat dan menyediakan produk berbasis batu bara berkualitas internasional dengan menerapkan praktik yang baik dalam operasional, penghematan biaya, tahap yang aman dan ramah lingkungan, serta memanfaatkan teknologi unggulan yang tepat.
- b. Membangun kebudayaan perusahaan yang mengutamakan kejujuran, kepercayaan, semangat, saling menghormati, pemikiran yang inovatif, serta kerja sama yang solid.
- c. Membuat sumber daya manusia untuk menjadi berkualitas sesuai dengan bidangnya guna mendapat kualitas kerja yang unggul.
- d. Membangun kesejahteraan secara terus menerus serta memperoleh kehormatan dan dihargai oleh pihak-pihak lain dengan memunculkan kualitas hidup bermasyarakat.

Strategi perusahaan

PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara (PT PKN) mengimplementasikan berbagai strategi untuk mencapai tujuan bisnis dan berkontribusi positif terhadap masyarakat serta lingkungan. Berikut adalah beberapa strategi utama yang diterapkan oleh perusahaan:

a. Optimalisasi Operasional

PT PKN berfokus pada efisiensi dan efektivitas dalam operasionalnya. Perusahaan memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Dengan pendekatan ini, PT PKN menetapkan target produksi yang

ambisius, seperti peningkatan dari 1,5 juta metrik ton pada tahun 2021 menjadi 6 juta metrik ton pada tahun 2022.

b. Pengembangan Bisnis Berkelanjutan

Perusahaan melakukan kerja sama strategis melalui kemitraan, *joint operation*, dan akuisisi untuk memperluas jangkauan dan kapasitas bisnis. Hal ini mencakup kolaborasi dengan entitas lain dalam industri pertambangan dan infrastruktur, yang memungkinkan sinergi dalam pengelolaan sumber daya.

c. Komitmen terhadap Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3LH)

PT PKN menerapkan standar keselamatan yang tinggi dan berkomitmen untuk menjaga lingkungan. Perusahaan memastikan bahwa semua kegiatan operasional mematuhi regulasi yang berlaku dan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan, termasuk rehabilitasi lahan pasca-tambang.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Strategi perusahaan selain berfokus pada pendapatan finansial juga terhadap pemberdayaan warga negara. PT PKN aktif dalam memberikan dukungan pendidikan melalui beasiswa bagi pelajar di daerah sekitar serta menjalankan program-program sosial yang berfokus pada pemberdayaan komunitas lokal. Ini mencakup bantuan langsung kepada masyarakat, seperti penyediaan hewan kurban pada hari raya. Pelaksanaan pendampingan pada petani *cocoa* dengan penyaluran bibit coklat serta pengelolaan coklat menjadi produk.

e. Inovasi dan Responsif Terhadap Pelanggan

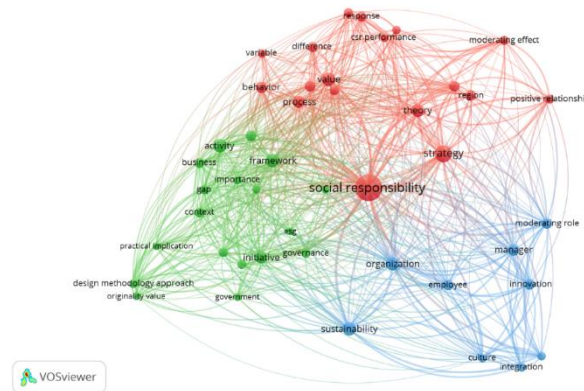
Perusahaan mendorong inovasi dalam semua aspek bisnis dan berusaha untuk responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Dengan pendekatan ini, PT PKN berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memastikan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

a. Lingkungan

PT PKN menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup seiring dengan kegiatan pertambangan. Perusahaan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya, termasuk rehabilitasi lahan pasca tambang dan pengelolaan limbah yang baik. Hal ini memiliki tujuan untuk meminimalisir pengaruh negatif di lingkungan dan kelestarian SDA. Selain itu, PT. PKN tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga berkomitmen guna memberi pengaruh positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

b. Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi



Gambar ini memberikan gambaran ringkas tentang topik riset yang diteliti, yaitu tanggung jawab sosial. Ia menunjukkan kata kunci utama, hubungan di antara mereka, dan tema-tema yang muncul dalam kumpulan data yang dianalisis. Ini sangat berguna untuk memahami lanskap riset dan tren dalam bidang tanggung jawab sosial.

Titik Pusat (*Social Responsibility*): Kata kunci "*social responsibility*" berada di pusat jaringan, menunjukkan peran sentralnya dalam kumpulan data. Kata kunci ini paling sering muncul dan merupakan tema utama. Kelompok Hijau (Kiri) Kelompok ini terkait dengan aspek pemerintahan, inisiatif, dan implikasi praktis dari tanggung jawab sosial. Kata kunci seperti "*government*," "*initiative governance*," dan "*practical implication*" termasuk dalam kelompok ini.

Kelompok Merah Muda (Atas): Kelompok ini fokus pada dampak dan kinerja tanggung jawab sosial. Kata kunci seperti "*csr performance*," "*response*," "*positive relationship*," dan "*moderating effect*" termasuk di sini. Kelompok Biru Muda (Kanan): Kelompok ini berhubungan dengan aspek organisasi dan implementasi tanggung jawab sosial dalam konteks budaya perusahaan. Kata kunci seperti "*organization*," "*employee*," "*culture*," dan "*integration*" termasuk dalam kelompok ini.

Garis yang menghubungkan titik-titik menunjukkan hubungan antara kata kunci. Misalnya, garis tebal antara "*social responsibility*" dan "*csr performance*" menunjukkan hubungan yang kuat antara tanggung jawab sosial dan kinerjanya.

Secara keseluruhan, visualisasi tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Dengan mengimplementasikan program CSR yang efektif dan berkelanjutan, perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, pengurangan kesenjangan, dan perlindungan lingkungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan petani adalah salah satu area yang sering mendapat perhatian dalam program CSR perusahaan. Program pemberdayaan ini dapat mencakup pelatihan pertanian, bantuan modal, akses pasar yang lebih baik, serta penerapan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan petani. Pemberdayaan mengacu kepada pentingnya proses sosial selama program berlangsung dan lebih berorientasi pada proses, bukan kepada hasil. Untuk itu, partisipasi harus berlangsung misalnya dengan mengadakan debat terbuka terhadap seluruh tahapan proses. Tujuan filosofisnya adalah untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat dan individu agar menggali potensi yang ada pada dirinya untuk ditingkatkan kualitasnya.

Pemberdayaan masyarakat khususnya para petani di perdesaan, saat ini dan dimasa yang akan datang nampaknya tidak hanya cukup dengan melalui introduksi inovasi sebagai bentuk kebutuhan teknis dalam melaksanakan kegiatan usahatani, tetapi jauh ke depan masyarakat petani harus juga di link-kan dengan program kegiatan pemberdayaan lain, sehingga partisipasi masyarakat petani juga bisa dijadikan modal sosial bagi pemberdayaan petani dan keluarganya, dalam kesatuan rumah tangga tani dari sisi yang lain.

d. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam adalah perihal yang mengatur praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam konteks ini, etika bisnis selain fokus terhadap aspek keuntungan finansial, berfokus juga pada keseimbangan kepentingan antara ekonomi dan tanggung jawab sosial, dengan tetap mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Etika bisnis Islam menekankan seluruh transaksi berbisnis harus adil, menghormati hak-hak individu, serta menjaga hubungan yang baik antara pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat secara luas. Etika Bisnis Islam memiliki prinsip utama meliputi:

1) Kejujuran dan Transparansi (Shafaaf)

Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan kejujuran dan transparansi. Penipuan, kecurangan, dan manipulasi informasi tidak dibenarkan dalam bisnis. Pelaku bisnis wajib memberi kejelasan dengan benar terkait informasi ke konsumen, termasuk hal harga, kualitas produk, dan kondisi transaksi.

2) Keadilan (Adl)

Keadilan adalah prinsip fundamental dalam Etika Bisnis Islam. Setiap pihak dalam suatu transaksi bisnis harus diperlakukan secara adil dan seimbang. Hal ini termasuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi, baik itu pekerja, konsumen, atau pemasok.

3) Tanggung Jawab Sosial (Mas'uliyah)

Etika Bisnis Islam merujuk pada pentingnya tanggungjawab sosial dalam perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan tidak hanya fokus di pendapatan, namun juga bertanggung jawab terhadap kenyamanan masyarakat, lingkungan, serta kemajuan sosial. Dalam hal ini, tanggungjawab bersosial dapat diwujudkan dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang fokus terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.

4) Keberlanjutan (Istiqrar)

Islam mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis yang tidak fokus pada peruntungan waktu jangka pendek, melainkan memberikan manfaat yang terus menerus. Keberlanjutan ini meliputi keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perusahaan diharapkan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam dunia usaha dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti:

a) Pemberdayaan Petani dan Masyarakat

Dalam konteks pemberdayaan petani, perusahaan dapat menerapkan prinsip Etika Bisnis Islam melalui berbagai program yang mendukung kesejahteraan petani, seperti penyediaan pelatihan, bantuan teknis, dan akses pasar yang lebih adil. Dengan demikian, perusahaan tidak akan fokus pada pendapatan saja, namun pada peningkatan mutu kehidupan petani dan warga lokal.

b) Praktik Bisnis yang Berkelanjutan

Perusahaan yang mengadopsi Etika Bisnis Islam akan memperhatikan keberlanjutan dalam operasional mereka. Misalnya, perusahaan akan menjanjikan aktivitas bisnis mereka tidak merusak kawasan dan mentaati peraturan yang mendukung berjalannya ekosistem secara terus menerus.

c) Transparansi dan Keadilan dalam Transaksi

Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus terbuka dan jelas, baik dalam hal harga, kualitas produk, maupun ketentuan lainnya. Hal ini memastikan tidak ada pihak yang dirugikan, dengan terciptanya relasi yang baik antar perusahaan dan masyarakat lingkungan.

d) Pelaksanaan CSR yang Berdampak Positif

Dalam Etika Bisnis Islam, program CSR ini perusahaan harus menciptakan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar, terutama bagi kelompok kurang

mampu. CSR ini bukan hanya bentuk kewajiban sosial, tetapi juga sebagai manifestasi dari tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan umat.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Bulungan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi banyak petani masih menghadapi masalah seperti pendapatan rendah, kurangnya akses ke teknologi modern, dan dukungan yang minim dari kelompok tani. Selain itu, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan tambang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan petani, yang menyebabkan ketidakpuasan.

Penerapan Etika Bisnis Islam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat lebih efektif membantu pemberdayaan petani. Kerjasama antara sektor pertanian dan industri sangat penting untuk menciptakan manfaat yang saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2013). *Pengertian PHP*. Dalam: Buku Pintar Programmer Pemula PHP. Yogyakarta: Mediakom.
- Badawi, A. Z. (1982). *Mu'jam Mushthalahâtu al-'Ulûm al-Ijtimâ'iyah*. Beirut: Maktabah Lubnan: New Impression.
- Dr. Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghimire, N., & Pandey, N. (2013). Knowledge and Practice of Mothers Regarding the Prevention of Anemia during Pregnancy in Teaching Hospital, Kathmandu. *Journal of Chitwan Medical College*, 3(3), 14-15.
- Saifullah, M. (2011). Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah. *Jurnal Walisongo*, 19(1).
- Siddiqi, K. O. (2011). Between Service Quality Attributes, Customer Satisfaction, and Customer Loyalty in the Retail Banking Sector in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 6(3), 12-36.
- Syahyuti. (2014). Definisi, Variabel, Indikator dan Pengukuran dalam Ilmu Sosial. Retrieved from <https://syahyutivariabel.blogspot.com/2010/10/Motivasi-Kerja.html?m=1>